



PENGGUNAAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Era Budi Waluyo¹, Syamsul Ghufron²

¹PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN Morokrembangan

²PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

erabudiwaluyo@gmail.com, syamsulghufron@unusa.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dan lokasi penelitian ini adalah siswa SDN Morokrembangan 1 Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga siklus dengan masing-masing prosentase ketuntasan. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 33,3% dan pada siklus ke II ketuntasan klasikal mencapai 72,3% serta pada siklus III ketuntasan klasik mencapai 86,7% atau terjadi kenaikan sebesar 53,4%. Dengan rata-rata kelas pada siklus I 65,4 dan meningkat sebesar 6,9 poin menjadi 72,3 pada siklus ke II. Serta mengalami kenaikan 7,9 menjadi 80,2 pada siklus III

Kata Kunci: *Pembelajaran IPS, power point, Hasil belajar.*

Abstract: The purpose of this study is to examine student learning outcomes. Researchers used Classroom Action Research (PTK). The subjects and locations of this study were 30 students of SDN Morokrembangan 1 Surabaya. The instrument used in this study consisted of student learning outcomes tests. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results showed that student learning outcomes experienced a significant increase during three cycles with each passing percentage. In cycle I classical completeness reached 33.3% and in cycle II classical completeness reached 72.3% and in cycle III classical completeness reached 86.7% or an increase of 53.4%. With the class average in the first cycle of 65.4 and increasing by 6.9 points to 72.3 in the second cycle. And also increased from 7.9 to 80.2 in the third cycle

Keywords: *social studies, power point, student's result study.*

PENDAHULUAN

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0, integrasi teknologi ke berbagai bidang kehidupan masyarakat menjadi hal mutlak, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, guru dan peserta didik dituntut terbuka terhadap informasi dan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Pasal 2A ayat 1 tentang integrasi TIK dalam pembelajaran di Sekolah. Pembelajaran khususnya di SD harus melibatkan TIK sebagai alat bantu pembelajaran tetapi tidak menggantikan peran guru.

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran yang paling mudah dan efektif adalah melalui media pembelajaran. Menurut Sandi Budi Irawan (2019:7) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjembatani interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, sehingga pesan berupa informasi atau pengetahuan dapat diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran berbasis IT diharapkan mampu membuat peserta didik lebih antusias terhadap pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Levied dan Lents (dalam Irawan, 2019:7) bahwa media pembelajaran berfungsi atensi (menarik perhatian), afeksi (menggugah emosi), kognisi (mempercepat tersampainya informasi), dan kompensatoris (mengakomodasi yang lemah dan lambat belajar).

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran dalam penyampaianannya adalah mata pelajaran IPS. Menurut Ni Luh Diantari dkk (2014:2) Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa karena melalui pembelajaran IPS siswa dapat menyiapkan dirinya sebagai warga negara dalam menjalani kegiatan kemasyarakatan, memecahkan masalah, sosial maupun pribadi dalam menjalani kehidupan. Pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan isu-isu sosial. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi-materi IPS yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa memahami materi-materi IPS.

Media power point paling tepat digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran IPS yang bersifat abstrak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Melalui media power point maka pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa sehingga akan menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nira Elpira dan Anik Gufron (2015:10) bahwa terdapat pengaruh media Powerpoint terhadap hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan media Powerpoint. Sehingga media power point dianggap paling tepat untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. dalam (Arikunto, 2006:93), pelaksanaan PTK meliputi 3 langkah, yaitu : 1) Planning-Perencanaan, 2) Acting & Observing- Tindakan dan Pengamatan, 3) Reflecting- Perefleksian. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan sehingga sering diistilahkan dengan siklus. Jumlah siklus pembelajaran ditentukan dari ketercapaian tujuan penelitian yang telah disusun. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai, tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, apabila ingin memaksimalkan penelitian maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu membuat perencanaan penelitian yaitu menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus-siklus ataupun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, menyusun instrumen penelitian sebagai pedoman terhadap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan dengan siklus yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

Tahapan perencanaan meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, mempersiapkan media, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan tindakan meliputi, segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan problem posing. Serta tahapan pengamatan merupakan tahap pengumpulan data melalui mengamati aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Yang terakhir tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, serta teman sejawat mengenai hasil pengamatan yang dilakukan.

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN Morokrengan 1 Surabaya pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 16 siswa putri dan 14 siswa laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN SDN Morokrengan 1 yang berada di kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Penelitian dilakukan pada semester 1 yaitu dari bulan Juli hingga Agustus 2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah : (a) teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media power point, (b) tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Data yang dapat dikumpulkan berupa data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan tes hasil belajar.

Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamat (teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis lembar observasi digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan
 P = prosentase frekuensi kejadian yang muncul
 n = banyaknya aktivitas siswa yang muncul
 N = jumlah aktivitas keseluruhan
 (Arikunto, 2009: 129)

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes siswa. Penentuan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\%} \times 100$$

Keterangan :
 N= Porsentase ketuntasan dalam Arikunto, (2006:243)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan siklus II hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan media power point dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu sebagai berikut: (1) Melakukan analisis kurikulum; (2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dianalisis untuk mengembangkan indikator, tujuan pembelajaran, pengembangan tes yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (3) Merancang Silabus dan RPP; (4) Membuat lembar kerja siswa; (5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran; (6) Menyusun materi ajar; (7) Menyiapkan media pembelajaran; (8) Menyiapkan instrumen penelitian; (9) Validasi instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019. Sedangkan siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019. Semua siklus dengan waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Dari akhir pelaksanaan siklus I dilakukan tes belajar atau evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Berikut disajikan data hasil tes belajar pada siklus I:

Tabel 1 Data Hasil Tes Belajar silus 1

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes	65,4
2	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	20
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
4	Persentase ketuntasan belajar	33,3%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media power point diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,4 dan ketuntasan belajar mencapai 33,3% atau ada 10 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena media power point yang digunakan kurang menarik. Power point hanya berisi tulisan-tulisan yang monoton dan membosankan. Power point belum disertai gambar dan animasi yang menarik bagi siswa.

Kemudian pada siklus II dilakukan perbaikan pada media power point yang digunakan dengan menambahkan gambar dan animasi yang menarik bagi siswa. Pada siklus II juga dilakukan tes belajar untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada siklus II. Berikut disajikan data hasil tes belajar pada siklus II:

Tabel 2 Data Hasil Tes Belajar silus II

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes	72,3
2	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	8
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
4	Persentase ketuntasan belajar	72,3%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,3 dan ketuntasan belajar mencapai 73,3% atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena penggunaan media power point yang lebih menarik perhatian siswa dengan menambahkan gambar dan animasi. Hasil pembelajaran siklus II belum mencapai hasil yang dikehendaki yaitu ketuntasan sebesar 85%.

Pada siklus III dilakukan perbaikan pada media power point yang digunakan dengan menambahkan video agar siswa lebih tertarik pada materi dan memudahkan siswa memahami materi yang abstrak. Pada siklus III dilakukan tes belajar untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada siklus III. Berikut disajikan data hasil tes belajar pada siklus III:

Tabel 3 Data Hasil Tes Belajar silus III

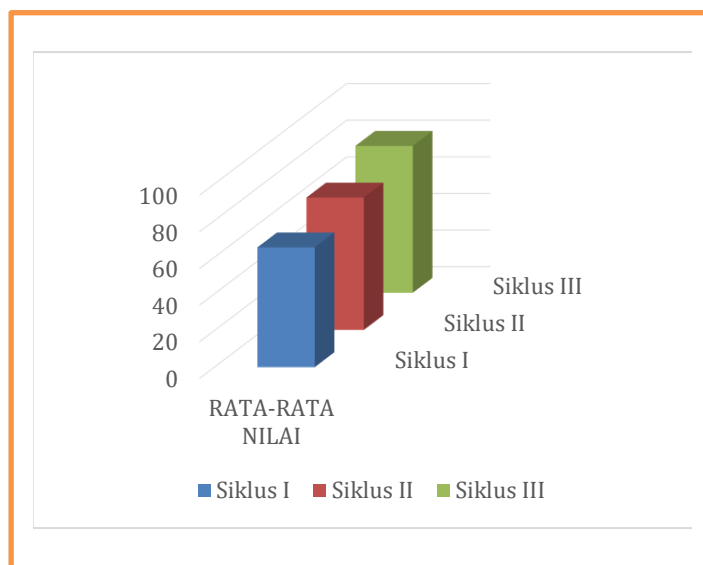
No	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes	80,2
2	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
4	Persentase ketuntasan belajar	86,7%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,2 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,7% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh perbaikan pada media power

point yang digunakan oleh guru. Media power point yang dilengkapi dengan gambar dan animasi serta video sangat menarik bagi siswa sehingga suasana pembelajaran tercipta lebih menyenangkan. Pada akhirnya nilai tes hasil belajar siswa meningkat.

Hasil dari penelitian penggunaan media *power point* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VI SDN Morokrembangan 1 Surabaya mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III.

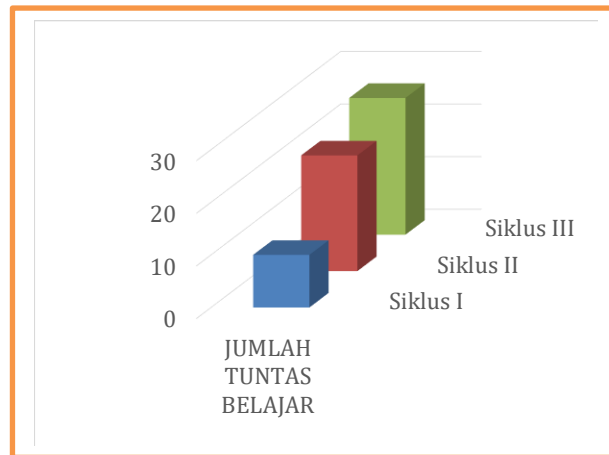
Setelah siswa melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *power point*, nilai-rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai-rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III:



Gambar 1 Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, Siklus II & siklus III

Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 65,4 menjadi 72,3 pada siklus II. Lalu pada siklus III mengalami kenaikan kembali menjadi 80,2. Dari nilai rata-rata pada siklus I hingga siklus III mengalami kenaikan sebesar 14,8. Hal ini menandakan keefektifan penggunaan media power point untuk meningkatkan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPS.

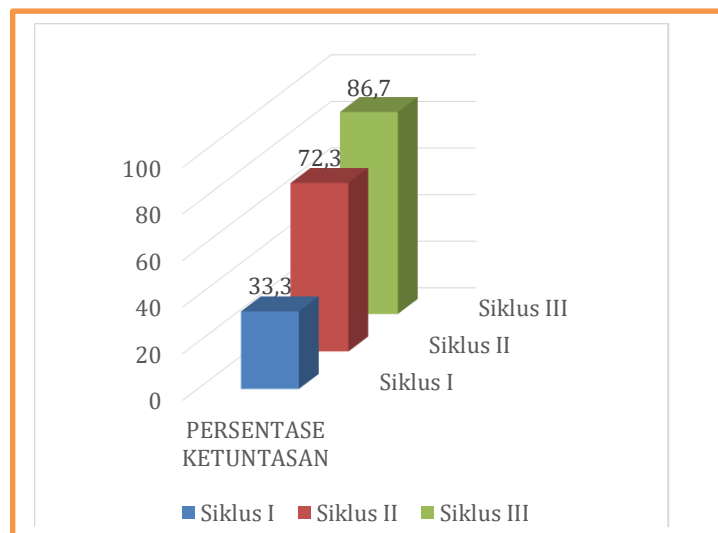
Selain rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS, jumlah siswa yang belajar atau nilainya mencapai KKM pun mengalami kenaikan. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *power point*, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat. Berikut disajikan diagram peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I, siklus II dan siklus III:



Gambar 2 Perbandingan jumlah siswa tuntas belajar pada siklus I, Siklus II & siklus III

Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami kenaikan dari siklus I sebanyak 10 siswa menjadi 26 siswa pada siklus II. Lalu pada siklus III mengalami kenaikan kembali menjadi sebanyak 26 siswa. Dari jumlah siswa tuntas belajar pada siklus I hingga siklus III mengalami kenaikan sebesar 53%. Hal ini menandakan penggunaan media power point dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran IPS.

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *power point*, persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN Morokrembangan 1 mengalami peningkatan. Berikut disajikan diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS pada siklus I, siklus II dan siklus III:



Gambar 3 Perbandingan Persentase ketuntasan belajar pada siklus I, Siklus II & siklus III

Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 33,3% menjadi 72,3% pada siklus II. Lalu pada siklus III mengalami kenaikan kembali menjadi sebanyak 86,7%. Dari jumlah siswa tuntas belajar pada siklus I hingga siklus III mengalami kenaikan sebesar 53,4%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD di Surabaya mendapat simpulan yaitu Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada materi ASEAN. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 33,3% dan pada siklus ke II ketuntasan klasikal mencapai 72,3% serta pada siklus III ketuntasan klasik mencapai 86,7% atau terjadi kenaikan sebesar 53,4%. Dengan rata-rata kelas pada siklus I 65,4 dan meningkat sebesar 6,9 poin menjadi 72,3 pada siklus ke II. Serta mengalami kenaikan 7,9 menjadi 80,2 pada siklus III. Persentase ketuntasan sebesar 86,7% berarti 86,7% siswa dikelas telah mampu mendapat nilai hasil belajar sebesar 75 atau lebih. Dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 86,7% yang telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% sehingga dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diantari, Ni Luh, Made Putra, I.G.A Agung Sri Asri. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara-Badung*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Elpira, Nira. Anik Gufron. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 2 , No 1, April 2015 (94-104)
- Iriawan, Sandi Budi. 2019. *Pembelajaran di SD Berbasis TIK*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Pasal 2A ayat 1 Tentang Integrasi TIK dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud